

**PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS
V DI MI PLUS NUR RAHMAN KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Isah Yuliana
NIM. 1611240160

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr : Isah Yuliana

NIM : 1611240160

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Isah Yuliana

NIM : 1611240160

Judul : “ Pengaruh Sistem *Full day School* Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi kelas V Di Mi PIUS Nur Rahman Kota Bengkulu “

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Bengkulu, Maret 2020

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP : 197504022000032001

Dr. Alimni, M.Pd
NIBN : 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Kelas V Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Isah Yuliana, NIM: 1611240160, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjanza dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr.Hj.Khairiyah,M.Pd

NIP. 196805151997302004

Sekretaris

Khosi'in, M.Pd.Si

NIP.198807102019031004

Penguji 1

Dr. Evi Selva Nirwanah,M.Pd

NIP. 197702182007012018

Penguji 2

Feny Martina,M.Pd

NIP. 198703242015032002

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

1

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Isah Yuliana

NIM : 1611240160

Program Studi : PGMI


Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “pengaruh sistem *full day school* terhadap pemebentukan karakter toleransi kelas V di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2020

Yang Menyatakan




Yuliana
NIM. 1611240160

MOTTO

"Hidup adalah seni menggambar tanpa menghapus "

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan hidayahnya atas kebahagiaan yang telah kuraih berkat perjuangan, doa dan kerja keras. Dengan penuh rasa kebahagiaan, skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi:

1. Kepada kedua orang tuaku (Alit Sukiman dan Nia Winingsih) yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang melalui perhatian dan pengorbanan serta perjuangan mereka sehingga mencapai suatu keberhasilan.
2. Adekkuh Ranisah, Iswan Ahja Saputra, Naura Atika dan Fitry Harianti serta semua keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kasih sayang dan do'a serta motivasi yang tak terhingga.
3. Ibu Deni Febrini, M.Pd dan Ibu Dr.Alimni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya PGMI Lokal E, terima kasih selalu menjadi penyemangat.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Kelas V MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu**”.

Penulis menyadari dan mengakui proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanya lah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu,
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu,
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
4. Pembimbing I Ibu Deni Febrini, M. Pd yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini
5. Pembimbing II Dr. Ibu Alimni, M. Pd yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan hingga selesainya proposal skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulishanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT, dengan segala kerendahan hati rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun

izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis,

Isah Yuliana

NIM. 161124016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembentukan Karakter Toleransi	11
A. Pengertian Karakter	11
B. Tujuan Dan Fungsi Karakter	12
C. Strategi Impelemntasi Karakter.....	20
D. Faktor-Faktor Terbentuknya Karakter	13
E. Toleransi	29
2. Program Full Day School	30
3. Tujuan Full Day School	31
4. Kelebihan Dan Kekurangan Full Day School	31
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pemikiran	34
D. Hipotesis tindakan	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan waktu penelitian.....	36
C. Populasi dan sampel Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37

1. Observasi	37
2. Angket	38
3. Dokumentasi.....	38
E. Intrumen penelitian.....	38
F. Uji Validitas	38
G. Uji Reliabilitas	39
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	42
1. Deskripsi Data Angket Sistem Full Day School.....	42
B. Uji Prasyarat Analisis	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Linieritas	43
C. Uji Hipotesis.....	44
D. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51

ABSTRAK

NAMA: Isah Yuliana NIM : 1611240160 ”Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Kelas V Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu”

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fkultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing : 1. Deni Febrini, M.Pd, 2. Dr. Alimni, M.Pd

Kata kunci : Karakter, Toleransi, Full Day school.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem full day school terhadap pembentukan karakter toleransi siswa kelas IV MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sistem yaitu dengan cara observasi, angket, daring dan dokumentasi langsung dari tempat PKL. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Sederhana.

Dapat disimpulkan Bahwa sistem *Full day school* mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter Toleransi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dimana F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , yang diperoleh dari harga koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.333 atau sebesar 33.3 %. Artinya variable sistem *full day school* itu berpengaruh sebesar 33.3 % terhadap pembentukan karakter toleransi siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi begi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat dari kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut yaitu, Untuk madrasah Hasil penelitian ini hendaknya berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan karaekter Toleransi siswa dengan bekerja sama dengan orang tua siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan sanksi, karena karakter adalah sebgaiian sifat-sifat kejiwaan, akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. bahwa karakter toleransi merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan tata krama budaya dan adat istiadat.

Karakter yang dimiliki oleh manusia bersifat fleksibel atau lues, bisa diubah atau di bentuk sebagaimana di sebutkan Dewi Purnama Sari bahwa karakter manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat lain bisa sebaliknya menjadi jahat, tergantung proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungan, sosial budaya, dan pendidikan.¹ Sebagaimana hasil penelitian Homsah menunjukkan bahwa sistem *full day school* berpengaruh atau signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak.²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Kata akhlak di konotasikan sebagai kata yang memiliki nuansa

¹ Aditya N. Widiadi, Dkk. *Pendidikan Sejarah Suatu Keharusan; Revormasi Pendidikan Sejarah*. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah, Fis, Uny, Oktober 2012

² Homsah Diyah Rohana, " *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religus Siswa Kelas V Di Sd Nasima Semarang* ", Unnes , Tahun 2007

religius, kata kepribadian masuk dalam ranah psikologi, sedangkan kata karakter sering dilekatkan pada sosok individu sehingga sering ada sebutan seseorang berkarakter kuat atau berkarakter lemah.³

Cara terbaik mengembangkan kemampuan karakter atau moral anak merupakan langkah yang paling tepat melindungi kehidupan moralnya sekarang dan selamanya. Seperti yang disebutkan oleh Zubaedi karakter seseorang yang positif atau mulia, akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya, karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Sebagaimana dalam penelitian yang menunjukkan bahwa respon sekolah terhadap sistem *full day school* dalam membina karakter peserta didik yang berintegrasi memiliki respon yang sangat positif.⁴

Semakin besar keberagaman suatu lingkungan masyarakat, maka akan semakin besar pula tuntutan masyarakat bagi pengembangan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat, sehingga akan terwujud keberhasilan dalam masyarakat sebagaimana endang menyebutkan bahwa nilai-nilai toleransi dapat mewujudkan kesetiaan dan keharmonisan dalam kehidupan jauh dari konflik-konflik ketegangan sosial, dan pertentangan dan permasalahan antara sesama antar masyarakat. Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, utamanya adalah keberagaman agama , dan

³ Qs. Alqalam/68 : 4.22

⁴ Marleni Dan John Rafafy Batlolona, " *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smkn 13 Kota Malang", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* ,Vol.6 No.1 April 2017

budaya termasuk di dalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Toleransi justru sangat menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing individu atau kelompok tertentu untuk disesuaikan kondisi dan keadaan orang atau kelompok lain, atau sebaliknya mengorbankan hak-hak orang lain untuk dialihkan sesuai dengan keadaan atau kondisi kelompok tertentu.⁵ sebagaimana Jurnal yang ditulis oleh Hasfiana, Nurman Said dan Wahyuddin Naro menyatakan bahwa upaya pembentukkan karakter toleransi peserta didik dengan memberikan pembelajaran agama dapat membantu membentuk karakter toleransi peserta didik dengan baik.⁶

Sistem pendidikan ini menjadi suatu kebutuhan karena semakin berkembangnya kondisi sosial masyarakat. Seperti kita sadari, pada saat ini banyak orangtua yang keduanya berkarir sampai sore hari. Sehingga mereka membutuhkan wadah untuk mendidikan anaknya dengan waktu yang lebih banyak dibanding sekolah reguler. Untuk mendukung hal tersebut diperlukanlah guru pengajar yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Di muka bumi, manusia berada di lingkungan dan sekeliling masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Dalam kehidupan yang penuh perbedaan

⁵ Endang Purwaningsih, *Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa*. H. 1700

⁶ Hasfiana, Nurman Said, Dan Wahyuddin Naro, "Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol.22 No.2 Desember 2019

inilah manusia membutuhkan saling menghargai, menerima dan menghormati perbedaan yang ada yang tidak lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yaitu berupa kebutuhan rasa aman dan damai. Namun kebanyakan dari manusia sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari dirinya sendiri.

Dalam lingkungan sekolah sebagaimana halnya dengan lingkungan masyarakat, juga memiliki banyak keberagaman terutama berkenaan dengan kehidupan dan aktivitas siswa. Siswa pada suatu sekolah cenderung membawa atau sekurang-kurangnya banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluargadengan berbagai bentuk kebiasaan- kebiasaannya serta masyarakat dengan berbagai latar belakang budayanya, dan sudah barang tentu dipengaruhi pula oleh nilai - nilai budaya mereka. Kesemuanya ini akan tercermin dalam bentuk dan perilaku sehari-hari di sekolah. Oleh sebab itu dikalangan siswa juga penting dikembangkan nilai-nilai toleransi, agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, dapat menghargai kebebasan-kebebasan fundamental siswa lainnya, tanpa perendahan diri, apalagi menghilangkan hak-hak individu dirinya.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sekolah bertujuan untuk memersatukan segala aliran dan pandangan hidup yang dianut oleh peserta didik agar mampu hidup berdampingan dengan rukun dan damai sebagaimana semboyan bangsa Indonesia yang berbunyi “Bhineka Tunggal Ika”. Namun seringkali titik temu perbedaan menjadi potensi konflik, khususnya pada kalangan pelajar. Sama halnya dengan ayat dibawah ini yang menyatakan pentingnya saling menghargai

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁷

Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa karakter sangatlah penting di tanamkan pada peserta didik, untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan salah satu penerapan sistem *full day school* yang bisa membantu membentuk karakter anak bangsa dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian solusi yang dapat di berikan dari bebrapa permasalahan dalam karakter toleransi anak yaitu dengan menerapkan sistem *full day school*.

Pendidikan *full day school* menjadi sangat urgen dan kruskal. Ia tidak hanya membantu orang tua dalam mengontrol aktivitas liar anak-anaknya yang bisa menjerumuskan pada lubang kehancuran karena pergaulan bebas sekarang ini, tetapi juga bisa menanamkan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud adalah semangat belajar dan berkompetisi, penghargaan terhadap waktu, internalisasi agama, pentingnya produktivitas dan disiplin diri yang tinggi serta kesadaran pentingnya organisasi sebagai instrumen sosialisasi dan perjuangan.⁸

⁷Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 10

⁸Jamal Ma'murasmani. *Full Day School Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, 10.*

School (FDS), Hadirnya konsep *full day school* dalam dunia pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempertajam peran sekolah dalam menanamkan, mengembangkan dan menguatkan karakter bagi peserta didik. Bagi sebagian masyarakat Indonesia *full day school* merupakan suatu hal yang baru dan belum familiar, selama ini hanya sekolah pesantren yang menerapkannya. Berbagai reaksi kemudian bermunculan dari masyarakat (baik dari dalam maupun luar dunia pendidikan, baik itu reaksi positif maupun negatif). Sistem pendidikan *full day school* dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas diluar sekolah. Jika siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maka interaksi dengan lingkungan luar menjadi lebih sedikit. Hal ini akan menjauhkan siswa dari pergaulan bebas semacam narkoba, tawuran pelajar, seks bebas, dsb. Karena di sekolah anak lebih terkontrol oleh guru yang membimbingnya. Berbeda jika anak sudah dirumah dan berinteraksi dengan lingkungan luar tanpa pengawasan dari orangtua.⁹

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sekolah bertujuan untuk memersatukan segala aliran dan pandangan hidup yang dianut oleh peserta didik agar mampu hidup berdampingan dengan rukun dan damai sebagaimana semboyan bangsa Indonesia yang berbunyi “Bhineka Tunggal Ika”. Namun seringkali titik temu perbedaan menjadi potensi konflik, khususnya pada kalangan pelajar. Sama halnya dengan ayat dibawah ini yang menyatakan pentingnya saling menghargai

⁹Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Prof. Dr Muhadjir Effendi, M.A.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹⁰

Sebagaimana hasil observasi pada MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu telah menerapkan sistem *full day school* sudah menunjukkan bahwa sudah terbentuknya karakter toleransi pada siswa yang belum sepenuhnya efektif terlaksana, MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu menerapkan sistem ini agar bisa meningkatkan karakter yang baik pada siswa, dan bisa mudah membentuk karakter siswa dengan mudah, dikarenakan siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah. Dengan begitu kita bisa melihat ada atau tidaknya pengaruh dari sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter toleransi siswa.¹¹

Dengan di terapkannya sistem *full day school* di harapkan bisa membentuk karakter toleransi pada siswa yang belum sepenuhnya efektif terlaksana, MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu menerapkan sistem ini agar bisa meningkatkan karakter yang baik pada siswa, dan bisa mudah membentuk karakter siswa dengan mudah, dikarenakan siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah. Dengan begitu kita bisa melihat ada atau tidaknya pengaruh dari sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter toleransi siswa.

¹⁰Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 10

¹¹ Observasi Awal Pada Tanggal 20 Januari 2019

Di SDN 09 Kota Bengkulu, ini belum menerapkan sistem *full day school* kami masih menemukan siswa yang karkter tolerasinya masih kurang baik, banyak yang belum menghargai pendapat temannya yang berbeda suku dengan dia, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui di MI Plus Nur Rahman yang sudah menerapkan sistem *full day school*. Dalam penelitian ini kami sebagai peneliti menetapkan untuk meneliti siswa kelas V dengan latar belakang orang tua yang berbeda-beda dari asal, suku, dan bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan temat tinggal dan faktor lingkungan masing-masing, sehingga jika setiap siswa mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda, siswa perlu saling bertoleransi dalam hal bergaul di sekolah, dan pada saat belajar di kelas pun mereka harus saling bertoleransi tanpa membeda-bedakan latar belakang dari suku dan bahasa mereka masing-masing.¹²

Berdasarkan masalah yang di ceritakan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti hendak meneliti pengaruh dari sistem *Full Day School* terhadap pembentukan karakter toleransi siswa melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan karakter toleransi siswa kelas V Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu”. Sehingga problematika dari masyarakat mengenai sistem *full day school* dapat terjawab.

¹² Hasil Observasi Pada Tanggal 1 Januari 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut

1. Banyaknya siswa yang salah dalam memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah
2. Munculan kegelisahan masyarakat akan rusaknya moralitas anak bangsa dewasa ini
3. Belum jelasnya penanaman nilai toleransi antar suku, ras dan budaya pada bangsa dewasa ini
4. Masih adanya teman yang tidak menghargai keberhasilan teman sekolahnya bangsa dewasa ini
5. Kurangnya pemahaman guru terkait dengan pentingnya penanaman nilai toleransi antar suku, ras dan budaya di bangsa dewasa ini

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi

1. Sekolah dalam penelitian ini yaitu di MI Plus Nur Rahman yang menerapkan Sistem *full day school* dan SDN 09 Kota Bengkulu yang belum menerapkan sistem *full day school*. Karakter toleransi dalam penelitian ini dibatasi pada sikap dan tindakan dalam menghargai pendapat, keberhasilan orang lain yang berbeda dengan kita serta bersedia merangkul dan hidup rukun berdekatan seperti bertetangga serta bersedia bersekolah ditempat yang sama tanpa memandang suku, ras, budaya dan

berasal dari keluarga manapun (terpandang ataupun tidak, kaya atau pun miskin).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter toleransi siswa kelas V MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu dengan SDN 09 Kota Bengkulu” .?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter toleransi siswa kelas V MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu dengan SDN 09 Kota Bengkulu”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini meliputi

1. Memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang karakter siswa
2. Memberikan informasi kepada sekolah, masyarakat, mahasiswa dan lembaga pendidikan tentang penerapan program *full day school*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembentukan Karakter Toleransi

a. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *character* yang berasal dari diksi “*charassein*” yang berarti (*to inscribe / to engrave*) memahat atau mengukir, seperti orang yang melukis kertas, memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian di artikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Karakter secara kebahasaan ialah sifatsifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak.¹³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tata krama budaya dan adat istiadat.¹⁴

¹³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1997), Cet. Kesembilan , Hlm. 444

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), H.10

Penanaman karakter tidak bisa hanya sekedar mentranfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Dalam Al-qur'an bertujuan untuk :

1. Mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (tersesat) kepada kehidupan yang terang (lurus) (QS.Al-Ahzab Ayat 43)
2. Menunjukkan manusia dari kehidupan yang keliru kepada kehidupan yang benar (QS.Al-Jumuah ayat 2).
3. Mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara, menyelamatkan manusia yang berada di tepi jurang kehancuran, serta menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat (QS. Al-Imran Ayat 3)

Disadari bahwa karakter/ akhlak / moral yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau lues serta bisa di ubah atau dibentuk. Karakter/ akhlak/ moral manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat lain sebaliknya menjadi jahat. Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungan, sosial budaya, pendidikan, dan alam.¹⁵

¹⁵ Dewi Purnama Sari, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Vol 1 No 01 Tahun 2017 (S3 Umy) H. 9

Karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. ¹⁶ Maknanya dari pengertian pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. ¹⁷

Kata akhlak di konotasikan sebagai kata yang memiliki nuansa religius, kata kepribadian masuk dalam ranah psikologi, sedangkan kata karakter sering dilekatkan pada sosok individu sehingga sering ada sebutan seseorang berkarakter kuat atau berkarakter lemah. Menurut para ahli masa lalu, akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan tindakan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan.

Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 27

¹⁷ Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Hlm. 64

pemikiran dan pertimbangan.¹⁸ Akhlak berasal dari bahasa Arab, khilqun yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter.

Sedangkan dalam pengertian istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, di tabiatkan sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya.¹⁹

Dari pengertian tentang akhlak baik dari segi bahasa maupun istilah sebagaimana tersebut diatas tampak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya upaya menginternalisasikan nilai-nilai, ajaran, pengamalan, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter, dan kepribadian peserta didik.

b. Tujuan Dan Fungsi Karakter

Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter di harapkan peserta didikmampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji

¹⁸ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989),Juz Iii, Hlm.56.

¹⁹ H. Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), Hlm. 208

dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁰

Karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya di dalam komunitas pendidikan. Komunitas pendidikan ini bisa memiliki cakupan lokal, nasional, maupun internasional. Dalam pendidikan terkandung tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Hal ini mendorong untuk perlu mengetahui tentang tujuan-tujuan pendidikan secara jelas. Tujuan-tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan pada tiga bidang-bidang asasi yang tersebut, yaitu:

1. Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu yang mengarah pada perubahan tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, serta persiapan mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.
2. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan tingkahlaku masyarakat umumnya. Hal ini berkaitan dengan perubahan yang diinginkan, memperkaya pengalaman, serta kemajuan yang diinginkan.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai sebuah aktivitas di antara aktivitas-aktivitas yang ada pada masyarakat.²¹

²⁰ Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Hlm. 45

karakter diharapkan akan menghasilkan orang yang berkarater. Orang berkarater sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter muliya lainnya.

Dalam agama islam, karakter lebih di dasarkan pada praktik kehidupan sehari-hari yang lebih menekankan pada *amar ma'ruf* (berbuat kebaikan) dalam kehidupan. Perbuatan kebaiakan sebagai nilai agama tidak dijelaskan secara rinci, seperti pendekatan ilmiah di barat, yang dijabarkan dalam nilai-nilai dalam agama islam, perbuatan tersenyum pada orang lain saja dapat di katakan sebagai kebaikan yang menjadi bagian dari karakter yang baik.²²

Pemaparan pandangan tokoh-tokoh di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang di sepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun tujuan pendidikan Islam, menurut Al-Attas lebih pada mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiaannya, bukan pengembangan intelektual atas dasar manusia sebagai warga

²¹ Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulanbintang, 1979, Hlm. 399

²² Dyah Kumala Sari , *Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Disekolah*. (Suluh Media:Yogyakarta 2018) H. 48 Dan 51

negara, yang kemudian identitas kemanusiaannya diukur sesuai dengan perannya dalam kehidupan bernegara. Menurutnya, konsep pendidikan Islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna atau manusia universal yang sesuai dengan fungsi utama diciptakannya. Manusia itu membawa dua misi sekaligus, yaitu sebagai hamba Allah (*‘abdullah*) dan sebagai khalifah di bumi (*khalifah fil‘ardh*).²³

Pendidikan dalam Islam merupakan refleksi dari tujuan penciptaan manusia, sebagaimana firman-Nya :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.²⁴

Tujuan ini secara tidak langsung mendorong timbulnya kesadaran moral para pelaku pendidikan untuk selalu membawa hubungan pendidikan Islam dengan etika Islam. Dengan demikian, tujuan pendidikan di samping menekankan keimanan kepada Allah, juga menciptakan karakter seorang Muslim yang benar. Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam didasarkan pada sistem nilai istimewa yang berasaskan pada Al-Qur‘an dan hadits. Nilai-nilai ini berbentuk keyakinan kepada Allah Swt serta kepatuhan dan penyerahan diri kepada segala perintah-Nya, sebagaimana di praktikan Rasulullah Saw.

²³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur‘an*, (Jakarta: Pt Rajagrafindopersada, 2014), Hlm. 47

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur‘an Dan Terjemahnya*, Hlm. 216.

Menurut Muhammad Fadil Al-Djamaly, pendidikan yang benar memiliki landasan iman, karena iman yang benar memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia, dan akhlak yang mulia memimpin manusia ke arah menuntut ilmu yang benar, sedang ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang saleh.²⁵

Jika tujuan ini dapat di implementasikan secara baik, maka ranah pendidikan dalam Islam akan melahirkan *ulil albab*, yaitu manusia yang tidak saja memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi, tapi juga selalu melakukan dzikir dan *tafakur* atas keagungan Allah Swt. Bagi *ulil albab*, fitrah tauhid menjadi bagian dari intelektualitasnya, sehingga ke intelektualan mereka memiliki karakter yang baik.

Dalam perspektif Islam, dasar dan tujuan pendidikan nasional di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian individu yang paripurna (*kaffah*). Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan. Citra pribadi yang seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna (*insan kamil*) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang, dan selaras.

²⁵Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2018), Hlm. 17.

Deskripsi tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Islam di atas selaras dengan visi Kemendiknas 2025 pada rencana strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 yaitu menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/ Insan Paripurna). Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.²⁶

Pendidikan karakter berfungsi :

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi :
“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Hlm. 3-4

sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²⁷.

Jadi tujuan dan fungsi dari karakter adalah menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur sebagai makhluk yang ber-Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial dan bermoral., Yang mana jika dalam agama Islam, kembali padatujuan Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah Swt dengan mengikuti segala aturan, panduan hidup dan tata cara yang ada dalam Al-Qur’anserta diiringi ajaran yang telah Rasulullah ajarkan.

c. Strategi Implementasi Karakter

Untuk mengimplementasikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus terwujud dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah paham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata. Untuk itu diperlukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan di seluruh komponen sekolah, yaitu :

1. Sekolah/ madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkanseperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah jugaharus memperluas pendidikan karakter bukan

²⁷ Undang-Undang Sisdiknas, Hlm.6

saja kepada guru, staf, dansiswa, tetapi juga kepada keluarga, lingkungan masyarakat.

2. Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya:
 - a. Pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan;
 - b. Diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan;
 - c. Seluruh komponen sekolah/madrasah menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan.

3. Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menterjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku pro-sosial

Dalam karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri

Setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya :

1. *Moral Knowing/ Learning to know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam karakter.

Dalam tahapan ini tujuan di orientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa-siswa harus mampu:

- a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal;
- b) memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan;
- c) mengenal sosok Nabi Muhammad Saw. Sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

1. *Moral Loving/ Moral Feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan mencintai tanpa syarat. Tahapan ini di maksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika.

Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata kepada dirinya sendiri, “Iya, saya harus seperti itu...” atau “Saya perlu mempraktikkan akhlak ini...”. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati dan memberi contoh. Melalui tahapan ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (*muasabah*), semakin tahu kekurangan kekurangannya.

2. *Moral Doing/ Learning to do*

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan

apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.²⁸

d. Faktor-Faktor Terbentuknya Karakter

Pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Dalam Islam ada dua istilah yang menunjukkan penekanan mendasar pada aspek pembentukan karakter dalam pendidikan, yakni : *ta'dib* dan *tarbiyyah*. *Ta'dib* berarti usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung dan mendorong anak didik untuk menciptakan situasi yang mendukung dan mendorong anak dituntut berperilaku baik dan sopan sesuai dengan yang diharapkan. Sementara *tarbiyyah* berarti merawat potensi-potensi baik yang ada di dalam diri manusia agar tumbuh dan berkembang.

Hal ini berarti pendidikan Islam meyakini bahwa pada dasarnya setiap peserta didik memiliki bibit potensi kebenaran dan kebaikan, dan proses pendidikan merupakan fasilitasi agar peserta didik tersebut menyadari dan menemukan potensi tersebut dalam dirinya lalu mengembangkannya.²⁹

Landasan dan sumber pendidikan karakter bangsa yang hendak dikembangkan melalui lembaga pendidikan di gali melalui nilai-nilai yang selama ini menjadi karakter bangsa Indonesia diantaranya yaitu:

²⁸ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 111-113

²⁹ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*, (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), Hlm. 43

1. Religius ,Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk lain.
2. Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan.
5. Kerja keras, menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
6. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
7. Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁰

³⁰ Mohammad Kosim,*Urgensi Pendidikan Karakter*, Vol. Ixi (Dosen Stain Pemekasan: 2011) H .9

Dalam proses pembentukan karakter, terdapat tiga basis yang memegang peranan penting, yaitu :

Pertama, desain karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru-pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah, sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi. Memberikan pemahaman dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini, termasuk didalamnya pula adalah ranah non instruksional, seperti manajemen kelas, dan lain sebagainya yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Kedua, desain karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Misal, untuk menanamkan nilai kejujuran tidak cukup hanya dengan memberikan pesan-pesan moral kepada anak didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidak jujuran.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam konteks ini memiliki karakter yang khas. Kekhasan yang dimaksud bukan sekedar

menyajikan mata pelajaran agama Islam di dalam lembaga madrasah tetapi yang lebih penting adalah perwujudan nilai-nilai ke-Islaman di dalam totalitas kehidupan madrasa. Suasana lembaga madrasah yang melahirkan ciri khas tersebut mengandung unsur-unsur yang meliputi: perwujudan nilai-nilai ke-Islaman di dalam keseluruhan kehidupan lembaga madrasah; kehidupan moral yang berkatualisasi; dan manajemen yang profesional, terbuka, dan berperan aktif dalam masyarakat.

Dengan suasana madrasah yang demikian melahirkan budaya madrasah yang merupakan identitas lembaga pendidikan madrasah.

Ketiga, desain karakter berbasis komunitas. Secara teoritis maupun filosofis, pendidikan adalah milik masyarakat. tidak dapat dibayangkan bila suatu masyarakat tanpa pendidikan dan selanjutnya suatu praksis pendidikan tanpa budaya. Apabila masyarakat melahirkan lembaga-lembaga pendidikan untuk kelangsungan hidup masyarakat tersebut, maka isi pendidikan tersebut adalah nilai-nilai yang hidup dan di kembangkan di dalam kebudayaan yang sebagai milik masyarakat.

Aristoteles dalam *Book on Ethics* dan *Book on Categories* yang dikutip Ibnu Miskawih, mengungkapkan bahwa orang yang buruk bisa berubah menjadi baik melalui pendidikan. Namun demikian, hal itu bersifat tidak pasti. Ia beranggapan bahwa nasihat yang berulang-ulang dan disiplin serta bimbingan yang baik akan melahirkan hasil-hasil yang berbeda-beda pada berbagai orang. Sebagian di antara mereka

tanggap dan segera menerimanya dan sebagian yang lain juga tanggap, tetapi tidak menerimanya. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, Ibnu Miskawih membuat silogisme sebagai berikut. Setiap karakter dapat berubah. Apa pun yang bisa berubah itu tidak alami.

Dengan demikian, tidak ada karakter yang alami. Dengan demikian, tidak ada karakter yang alami. Kedua premis itu betul dan konklusi silogismenya pun dapat diterima. Sementara pembenaran premis pertama, yaitu bahwa setiap karakter punya kemungkinan untuk diubah, sudah di uraikan. Jelaslah dari observasi actual di mana bukti yang di dapatkan perlu adanya pendidikan, kemanfaatan pendidikan, dan pengaruh pendidikan pada remaja dan anak-anak serta pengaruh dari syariat agama yang benar yang merupakan petunjuk Allah Swt kepada para makhluk-Nya.

Pembenaran premis kedua, yaitu bahwa segala yang dapat berubah itu tidak mungkin alami, juga sudah jelas. Oleh karena itu, tidak pernah diupayakan untuk mengubah sesuatu yang alami. Misalnya, tidak ada orang mengubah supaya gerak batu jatuh ke atas sehingga gerak alamiah berubah. Andai kata ada orang yang mauberbuat demikian, dapat dipastikan bahwa ia tidak akan berhasil mengubah hal-hal yang alami itu.³¹

³¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 141.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.³²

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Salah satu faktor terbentuknya karakter adalah gen. Sejauh mana gen menentukan karakter seseorang. Jika karakter merupakan seratus persen turunan dari orang tua, tentu saja karakter tidak bisa dibentuk. Namun jika gen hanya menjadi salah satu faktor dalam pembentukan karakter, kita akan meyakini bahwa karakter bisa dibentuk. Dan orang tua lah yang memiliki andil besar dalam membentuk karakter anaknya.

³² Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, H. 17

Orangtua di sini adalah yang mempunyai hubungan genetis yaitu orang tua kandung, atau orangtua dalam arti yang lebih luas yaitu orang-orang dewasa yang berada di sekeliling anak dan memberikan peran yang berarti dalam kehidupan anak.

Akhir-akhir ini ditemukan bahwa faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang di samping pikiran dan gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orangtua, dan tujuan yang merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.

e. Toleransi

Dalam penelitian ini diambil pendidikan karakter toleransi siswa MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, utamanya adalah keberagaman agama, dan budaya termasuk di dalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi, atau adat istiadat yang menyertainya.

Oleh sebab itu semakin besar keberagaman suatu bangsa atau suatu masyarakat, maka akan semakin besar pula tuntutan bagi keharusan pengembangan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat dan individu, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan sosial, lebih-lebih lagi pertentangan dan permusuhan antara sesamanya dalam masyarakat.³³

³³ Endang Purwaningsih, *Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa*. H. 1702

Contoh Toleransi

Contoh sikap toleransi secara umum antara lain: menghargai pendapat dan/atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita serta saling tolong-menolong untuk kemanusiaan tanpa memandang suku/ras/agama/kepercayaannya.

Islam sendiri mengajarkan toleransi kepada setiap pemeluknya, dianjurkan kepada pemeluk Islam untuk bantu membantu dengan segenap manusia tanpa memandang agama, suku, ras dan golongannya. Islam juga menghargai perbedaan dan kebersamaan asalkan tidak masuk ke dalam wilayah aqidah yang tidak bisa diganggu gugat.

2. Program Full Day School

Menurut estimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, dan *Day*, artinya hari. Jika di gabungkan mengandung aerti sehari penuh. Sedangkan *School* mempunyai arti sekolah. Menurut Baharudin *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar emngajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15:30 WIB.³⁴

Sistem *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah unggulan sekitaran tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam.

³⁴Anggit Gradito Wicaksono, *Fenomena Full Day School. Vol.1 No 1 2017 (Universitas Alamet Riyadi Surakarta 2017) H. 12*

Dalam pengertian yang ideal sekolah unggul adalah sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswa siswanya.

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Konsep dasar *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang di harapkan membentuk aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.³⁵

3. Tujuan Full Day School

Tujuan pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* menurut Muhammad Seli, yaitu pertama, mengembangkan mutu pendidikan, kedua salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak dan penanaman nilai-nilai positif. Yang ketiga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, emosional³⁶

Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya.

³⁵ Sehudin, 2005, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*. Surabaya.

³⁶ Anggit Gradito Wicaksono, *Fenomena Full Day School. Vol.1 No 1 2017 (Universitas Alamet Riyadi Surakarta 2017) H. 14*

Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full day school selain bertujuan mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

Karena dalam sistem *full day school*, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya. Sebagaimana mengatakan bahwa “waktu untuk mendidik siswa dalam sistem full day school lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu”. Oleh karena itu, agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa.³⁷

³⁷Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). Vol. 05 No. 02 Juli Tahun 2017(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :2017),H.310

4. Kelebihan dan Kekurangan Full Day School

Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School* Setiap sistem pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan sistem full day school adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan *full day school* yaitu sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan, *full day school* menarik banyak orang tua mempunyai mobilitas tinggi atau orang tua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat di mana peran orang tua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Daya tarik *full day school* diantaranya yaitu: optimalisasi pemanfaatan waktu, intensif menggali dan mengembangkan bakat, menanamkan pentingnya proses, fokus dalam belajar, memaksimalkan potensi, mengembangkan kreatifitas dan anak lebih terkontrol dengan baik .³⁸
- b. Kelemahan *full day school* adalah: Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus

Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen Dan Quality Control*. (Ar-Ruzz Media :Yogyakarta 2017), H. 31-42

karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan.³⁹

Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya.

Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekadar rutinitas yang tanpa makna.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Homsa 2017 yang meneliti tentang pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V di SD Nasima Semarang menyatakan sistem full day school berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD Nasima Semarang.

³⁹Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perpektif Psikologi Pendidikan Islam). Vol. 05 No. 02 Juli Tahun 2017(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :2017),H.312

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.⁴⁰ Di SDN 09 Kota Bengkulu belum menerapkan sistem *full day school* dimana masih terdapat siswa yang karakter toleransinya kurang terutama dengan teman yang berbeda suku dan bahasa dengan dia, disini peneliti ingin mencari sekolah yang telah menerapkan sistem *full day school* yaitu MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, dimana akarakter toleransinya mulai terbentuk dengan baik, disini peneliti ingin mencari pengaruh dari penerapan sistem *full dayschool* terhadap pembentukan karakter toleransi anak. Dalam penelitian ini akan di uji pengaruh antara sistem *full dayschool* terhadap perkembangan karakter toleransi siswa kelas MI Plus Nur Rahman kota Bengkulu menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan proposisi yang akan di uji keberlakukannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis dua variabel atau hipotesis kasual

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Pt Fajar Interpratama Mandiri : Jakarta 2017), H. 198

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali ⁴¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. Waktu yang di gunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu selama satu bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. ⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta:Pt Fajar Interpratama Mandiri 2017) H. 328

⁴² Toto Syatori Nasehudin Dan Nanag Gozali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* (Bandung :Cv Pustaka Setia 2015), H. 120

adalah *simple random smpling* adalah tehnik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sample cara pengambilan dengan random sampling ada 3 cara yaitu:, cara undian, cara ordinal dan cara randomisasi.⁴³Sampel berjumlah 26 orang siswa kelas Vb MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. Bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, maka harus diambil semua sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Digunakan beberapa teknik pengambilan data primer yaitu melalui:

1. Observasi

Observasi penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang di teliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan di lakukan untuk mendapat kan data tertulis yang di anggap relevan. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian.

⁴³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Sidoarjo : Zifatma Publishing, 2008), H. 104

2. Angket

Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket tersebut memuat tentang soal karakter toleransi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa membentuk dalam tulisan, atau gambar. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di Nurul Huda Kota Bengkulu, maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan dan arsip selama melakukan penelitian. Dokumentasi pada penelitian juga meliputi profil sekolah yang terdiri dari sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan juga sarana dan prasarana sekolah.⁴⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

⁴⁴ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), H. 75

F. Uji Validasi

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.⁴⁵ adapun pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

G. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁴⁶

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Sederhana, yang mana teknik analisis Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini dapat memperkirakan baik buruknya suatu

⁴⁵ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Realibilitas Dari Interpretasi Hasil Te Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), H. 49

⁴⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss.*(Jakarta : Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2017),H. 46

variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bx$$

Keterangan :

Y' = *Variable dependent* / variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

X = Subyek pada *variable independent* / variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Harga a dapat dihitung dengan rumus

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Harga b dapat dihitung dengan rumus

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5 % untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah :

- 1) Signifikansi level (sig.) > 0,05 dan > 0,10 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Signifikansi level (sig.) < 0,05 dan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah didapat hasil dari Regresi Linier sederhana kemudian di deskriptifkan untuk menggambarkan fakta atau karakteristik populasi

tertentu secara aktual dan cermat untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat atau permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Angket Sistem *Full Day School* terhadap pembentukan karakter toleransi

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Data Angket Sistem *Full Day School* terhadap pembentukan karakter toleransi

Interval		Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
67.5	70.5	1	1	3.85%
70.5	73.5	3	4	11.54%
73.5	76.5	4	8	15.38%
76.5	82.5	13	21	50.00%
82.5	85.5	4	25	15.38%
85.5	88.5	1	26	3.85%
Jumlah		26	-	100%

Tabel 4.4 Deskripsi Klasifikasi Sistem *Full Day School*

Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
75 -100	Sangat Baik	21	80.77%
65-74	Baik	5	19.23%
55-64	cukup baik	0	0.00%
35-54	Kurang Baik	0	0.00%
0-34	Sangat Kurang Baik	0	0.00%
		26	100.00%

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Angket Pembentukan Karakter Toleransi Di Sekolah Reguler

Interval		Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
71.55	75.55	2	2	7.69%
75.55	79.55	6	8	23.08%
79.55	83.55	3	11	11.54%
83.55	89.55	12	23	46.15%
89.55	93.55	2	25	7.69%
93.55	97.55	1	26	3.85%
Jumlah		26	-	100%

Tabel 4.6 Deskripsi Klasifikasi Pembentukan Karakter Toleransi Siswa pada sekolah regular

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
80 -100	Sangat Tinggi	18	69.23%
70-79	Tinggi	8	30.77%
60-69	Sedang	0	0.00%
40-59	Rendah	0	0.00%
0-39	Sangat Rendah	0	0.00%
		26	100.00%

B. UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Skor Angket Sistem *Full Day School* terhadap pembentukan karakter toleransi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sistem_Full_Day_School	.102	26	.200*	.983	26	.936

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table perhitungan diatas, diperoleh probabilitas-*value* (*sig.*) sebesar $0.200 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor angket sistem *full day school* berdistribusi normal.

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat dalam table “*Test of Normality*” pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Skor Angket Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di Sekolah Reguler

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pembentukan_Karakter_Toleransi	.131	26	.200*	.965	26	.507

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table perhitungan di atas, diperoleh nilai probabilitas (*sig.*) sebesar $0.200 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data skor angket pembentukan karakter toleransi siswa di sekolah reguler berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan *output* uji linieritas, hasil perhitungan dapat dilihat pada "ANOVA Table" pada *source* "Deviation from Linearity" berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Antara Variabel Karakter Toleransi Pada Sistem *Full Day School* Dan Variabel Pembentukan Karakter Toleransi Di Sekolah Reguler
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan_ Karakter_Toleransi_sistem_ <i>full day school</i> * Karakter toleransi pada sekolah reguler	521.541	15	34.769	1.245	.371
Between Groups	521.541	15	34.769	1.245	.371
Linearity	266.973	1	266.973	9.561	.011
Deviation from Linearity	254.568	14	18.183	.651	.775
Within Groups	279.228	10	27.923		
Total	800.769	25			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Probabilitas (*sig.*) sebesar $0.775 > 0,05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan kedua variabel berhubungan secara **linier**.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi linier sederhana, diperoleh rata-rata skor angket karakter toleransi pada sistem *full day school* dari 26 sampel adalah 78.1923 dengan standar deviasi 4.60451, sedangkan rata-rata skor

angket pembentukan karakter toleransi pada sekolah Reguler siswa dari 26 sampel adalah 83.4354 dengan standar deviasi 5.65957 yang selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Sistem_full_day_school	83.4354	5.65957	26
Sekolah_reguler	78.1923	4.60451	26

Sebelum mengetahui ada tidaknya pengaruh variable sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter toleransi siswa, perlu juga dicari hubungannya terlebih dahulu, yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Korelasi antara Sistem Full Day School dan Pembentukan Karakter Toleransi Siswa

Correlations			
		Pembentukan_Karakter_Toleransi	Sistem_Full_Day_School
Pearson Correlation	Pembentukan_Karakter_Toleransi	1.000	.577
	Sistem_Full_Day_School	.577	1.000
Sig. (1-tailed)	Pembentukan_Karakter_Toleransi	.	.001
	Sistem_Full_Day_School	.001	.
N	Pembentukan_Karakter_Toleransi	26	26
	Sistem_Full_Day_School	26	26

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel sistem *full day school* dengan pembentukan

karakter toleransi siswa, dengan nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar adalah $+0.577$ atau 57.7% . Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik sistem *full day school* maka pembentukan karakter toleransi siswa semakin tinggi.

Selanjutnya hubungan tersebut diuji, dan diperoleh harga r_{hitung} sebesar $0.577 > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.388 . Sedangkan *P-value (sig.)* sebesar $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi/hubungan yang positif dan signifikan antara sistem *full day school* dan pembentukan karakter toleransi siswa.

Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat dari harga koefisien determinasi (R Square) dalam table summary sebagai berikut:

Tabel 4.12 Model Summary (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.306	4.71609

a. Predictors: (Constant), Sistem_Full_Day_School

b. Dependent Variable: Pembentukan_Karakter_Toleransi

Berdasarkan table di atas, diperoleh harga koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.333 atau sebesar 33.3% . Artinya variable sistem *full day school* itu berpengaruh sebesar 33.3% terhadap pembentukan karakter toleransi siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

Adapun model regresinya akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Koefisien Model Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	27.942	16.044		1.742	.094			
Sistem_Full_Day_School	.710	.205	.577	3.465	.002	.577	.577	.577

a. Dependent Variable: Pembentukan_Karakter_Toleransi

Dari tabel diatas, dapat dirumuskan model regresinya adalah $\hat{Y} = 27.942 + 0.710X$. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian dengan analisis regresi linier, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable X (sistem *full day school*) terhadap variable Y (pembentukan karakter siswa). Dari hasil perhitungan dengan SPSS 16.0, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.973	1	266.973	12.003	.002 ^a
	Residual	533.796	24	22.242		
	Total	800.769	25			

a. Predictors: (Constant), Sistem_Full_Day_School

b. Dependent Variable: Pembentukan_Karakter_Toleransi

Berdasarkan table perhitungan diatas, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 12.925 > F_{tabel} ($F_{tabel} = 4.20$). Sedangkan nilai probabilitas (*sig.*) sebesar $0.001 < 0.05$. Maka H_0 ditolak, **sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem *full day school* signifikan berpengaruh terhadap pembentukan karakter toleransi siswa.**

D. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu.

Dimana peneliti melakukan try out angket kepada siswa yang bukan merupakan sampel penelitian dengan menggunakan uji validitas, Dari 20 butir pernyataan dalam instrumen angket pembentukan karakter toleransi siswa, terdapat 15 butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid, sedangkan 5 item pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Dan peneliti juga menggunakan uji Reliabilitas yaitu Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.877, dengan taraf signifikansi 5% dan $N=30$, nilai R table adalah 0.361, artinya nilai *Cronbach's Alpha* > R table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen angket pembentukan karakter toleransi siswa tersebut adalah reliable.

Berdasarkan uji normalitas untuk variabel X Berdasarkan table perhitungan, diperoleh probabilitas-*value* (*sig.*) sebesar $0.200 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor angket sistem *full day school* berdistribusi normal. Dan variabel Y Berdasarkan

table perhitungan , diperoleh nilai probabilitas (*sig.*) sebesar $0.200 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor angket pembentukan karakter toleransi siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai Probabilitas (*sig.*) sebesar $0.775 > 0,05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan kedua variabel berhubungan secara linier.

Berdasarkan uji validitas Berdasarkan hasil pengujian uji regresi linier sederhana, diperoleh rata-rata skor angket sistem *full day school* dari 26 sampel adalah 78.1923 dengan standar deviasi 4.60451, sedangkan rata-rata skor angket pembentukan karakter toleransi siswa dari 26 sampel adalah 83.4354 dengan standar deviasi 5.65957, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel sistem *full day school* dengan pembentukan karakter toleransi siswa, dengan nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar adalah +0.577 atau 57.7 %. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik sistem *full day school* maka pembentukan karakter toleransi siswa semakin tinggi.

Selanjutnya hubungan tersebut diuji, dan diperoleh harga r_{hitung} sebesar $0.577 > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.388. Sedangkan *P-value* (*sig.*) sebesar $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi/hubungan yang positif dan signifikan antara system *full day school* dan pembentukan karakter toleransi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan Bahwa sistem *Full day school* mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter Toleransi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dimana F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , yang diperoleh dari harga koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.333 atau sebesar 33.3 %. Artinya variable sistem *full day school* itu berpengaruh sebesar 33.3 % terhadap pembentukan karakter toleransi siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi begi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat dari kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut yaitu, Untuk madrasah Hasil penelitian ini hendaknya berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan karaekter Toleransi siswa dengan bekerja sama dengan orang tua siswa.

Daftar Pustaka

- Andi Ibrahim, Alang Asrul Haq , Madi, Baharuddin, Ahmad Muhammad Aswar, Darmawati, 2018, *Metodologi Penelitian*. GUNADARMA ILMU
- Anggit Grahito Wicaksono, *Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*, Universitas Selamat Riyadi Surakarta. [Di Unduh Tanggal .15 juli 2020](#)
- Badan Pusat Statistik (Bps), Pada Tahun 2013
- Bungin Buerhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,
- Darmiatun Suryati Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1997), Cet. Kesembilan
- Endang Purwaningsih, *mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan dikalangan siswa*. PIIS FKIP UNTAN, di Unduh tanggal 16 april 2020
- Hamid Abu. Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989),Juz Iii
- Harisah Afifuddin,(2018), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Grup Penerbitan Cv Budi Utama,
- Hasfiana, Nurman Said ,Wahyuddin Naro, *Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UIN Alauddin Makasar, di Unduh tanggal 13 Agustus 2020
- Kosim Mohammad, (2011)*Urgensi Pendidikan Karakter*, Vol. Ixi ,Dosen Stain Pemekasan
- Lis Yulianti safrida siregar, *full day school sebagai penguatan pendidikan karakter (perfektif psikologi pendidikan islam)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta , di Unduh Tanggal 02 maret 2020
- Majid Abdul Dan Andayani Dian,(2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,Bandung:Remaja Rosdakarya,

- Mak'mur Asmani Jamal , 2017, *Full Day School Konsep Managemen Dan Quality Control*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media,
- Maksudin, (2013),*Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Mendikbud Muhadjir Effendy. Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017
- Muhaimin Akhmad Azzet, (2013) *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mustiop Sofyan, Japar Muhammad, Ms Zulela, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV Jakada Publishing Surabaya 2018
- N. Widiadi Aditya, Dkk. 2012*Pendidikan Sejarah Suatu Keharusan; Revormasi Pendidikan Sejarah*. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah, Fis, Uny,
- Nasehudin Syatori Toto Dan Gozali Nanag,(2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung :Cv Pustaka Setia
- Noor Juliansyah,(2017), *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pt Fajar Interpretama Mandiri
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*,
- Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibani,(1979) *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulanbintang,
- Paramitha Sekar, 2014, *Buku Sakti Menulis Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta : Araska,
- Priyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Taman Sidoarjo : ZIFATMA PUBLISHING
- Saleh Muwafik , 2012 *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta : Erlangga,
- Sanddjaja Bernardus , 2015 ,*Pengantar Membangun Teori Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,
- Sari Dewi Purnama,(2007), “Pendidikan Karakter Berbasis Asl-Qur’an. Vol.1 No.01 (Islamic Counseling 01 Tahun 2007, di unduh tanggal 20 feruari 2021

- Sehudin, 2005, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*. Surabaya
- Setiawan Race Akmad, (2019). *Pelaksanaan Full Day School Guna Pembentukan karakter dan pengembangan sikap spiritual siswa siswi*. Pasca Sarjana Universitas Islam Malang.21 Januari nomor 1 , di Unduh Tanggal 24 April 2020.
- Siregar Syofian, (2017),*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri,
- Siyoto Sandu Dan Sodik Ali, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian* , Yogyakarta : Literasi Media Publishing,
- Sriwilujeng Diyah, 2017, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Erlangga,
- Surapranata Sumarna, 2006, *Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya,
- Suryani Dan Hendrayadi, 2018, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta :Prenadamedia Group
- Suyyinah, 2020, *Full Day Education*. Malang : Literasi Nusantara
- Syafri Amri Ulil, (2014),*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Pt Rajagrafindo persada
- Syatori Nasehudin Toto Dan Gozali Nanang, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cv Puataka Setia
- Tilaar, 2002, *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah,(2012) *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*,Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama, Undang-Undang Sisdiknas, Bandung: Fokusindo Mandiri
- Yusuf Muri, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri

Zainun Wafiqatun Niam (2019), *membina karakter anak melalui program full day school berbasis nilai-nilai kepesntrenan (studi kasus di MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Volume. 4, No. 1, 2019. di Unduh Tanggal 24 Januari 2020.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group